

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap keluarga muslim tentu sangat menginginkan memiliki anak-anak yang dapat menjadi penyejuk mata dan hati. Keinginan tersebut adalah sebuah perkara yang wajar, bahkan setiap keluarga muslim wajib menjadikannya sebagai cita-cita utama, yakni dengan cara mencetak generasi *rabbani* yang *shalih* lagi *mushlih*. Namun perlu diketahui, bahwa cita-cita tersebut jika tidak diiringi dengan usaha, tentu hanya akan menjadi angan-angan kosong belaka. Anak-anak *shalih* dan *shalihah* yang berakhlak mulia hanya akan tumbuh dari akar pendidikan terbaik dan teladan yang baik pula, bukan muncul begitu saja tanpa kesengajaan.¹

Keluarga adalah madrasah pertama dan utama yang menjadi pondasi pendidikan anak. Orangtualah yang memegang tanggung jawab tertinggi dalam mendidik generasi islam. Allah *ta'ala* berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.” (QS. At Tahirim: 6)

Disebutkan dalam Tafsir Ibnu Katsir (7:321) mengutip perkataan Sahabat ‘Ali bin Abi Thalib *radhiallahu ‘anhu*, bahwasannya yang dimaksud ayat ini adalah, “*Ajarilah adab dan didiklah mereka (keluargamu).*”

Dalam *Al Mausu’ah Al Fiqhiyah* (13:11) disebutkan, “*Kedua orang tua dan wali hendaknya mengajarkan sejak dini kepada anak, hal-hal yang diperlukan ketika ia baligh nanti. Hendaklah anak diajarkan akidah yang benar mengenai keimanan kepada Allah, malaikat, kitab, rasul dan hari akhir. Begitu pula hendaknya anak diajarkan ibadah yang benar. Anak semestinya diarahkan untuk mengerti shalat, puasa, bersuci dan semacamnya.*”²

¹ Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mendidik Anak dengan Game Islami* (Semarang: Gazza Media, 2020), 18.

² Abu Raihan dan Ummu Raihan, *Mendidik Anak dengan Game Islami* (Semarang: Gazza Media, 2020), 19.

Pendidikan mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik di ibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis, baik buruknya seorang anak tergantung kepada pendidikan yang diterimanya. Untuk itu kita semua bertanggungjawab mendidik dan memberikan penguatan-penguatan yang baik dan positif untuk kehidupannya.³

Apapun yang akan kita ajarkan kepada anak kita, pendidikan pertama bagi mereka adalah pendidikan agama. Begitu perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad s.a.w. Pendidikan agama menjadi pondasi sebelum mempelajari ilmu-ilmu duniawi. Pendidikan agama adalah cahaya penglihatan dan ilmu duniawi sebagai kaki-kaki untuk melangkah bagi pemiliknya. Ilmu agama sebagai penuntun dan ilmu duniawi menjadi langkah meraih kehidupan yang lebih baik. Maka tak heran kita kerap mendengar pepatah, "*Tanpa agama, ilmu menjadi buta, dan tanpa ilmu pengetahuan, ilmu menjadi pincang.*"⁴

Mendidik anak dalam membaca Al-Qur'an adalah suatu hal yang sangat penting, karena membaca Al-Qur'an itu tidak boleh asal baca dan harus hati-hati karena tidak boleh salah cara pengucapan makhrajnya, tajwidnya karena akan mempengaruhi arti dari bacaan Al-Qur'an itu, tetapi justru kebanyakan umat islam di abad modern ini kurang memperhatikannya. Dalam ajaran islam ada perintah untuk mendidik anak berdasarkan agama. Sedangkan salah satu pendidikan agama adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan metode yang cocok agar anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaannya.⁵

Riris mengungkapkan pendapat Wahyono bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang pendidik untuk memudahkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan ke dalam diri penuntut ilmu dan menerapkannya dalam kehidupan. Beragam metodepun bermunculan di masyarakat mulai dari metode iqro, metode ummi,

³ Asep Mumung, *Keunggulan Metode Qiro'ati untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. 1 (2020):2, diakses pada 10 September 2021.

⁴ Ibnu Mas'ad Masjhur, *Seni Keluarga Islami* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), 78.

⁵ Riris Wahyuningsih, *Implikasi Penggunaan Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi*, Vol. 2 No. 1 (2021): 11, diakses pada 10 September 2021.

dan juga metode qiro'ati. Berbagai metode ini menawarkan segala teknik membaca Al-Qur'an dengan segala keunggulan dan kelemahannya. Bahkan beberapa metode membaca Al-Qur'an dijual secara bebas dipasaran, siapa saja boleh menggunakan metode itu tanpa ada seleksi, evaluasi maupun pengawasan. Riris juga mengungkapkan pendapat Faishol & Hidayah dalam pemilihan metode yang tepat dan efektif akan sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.⁶ Berdasarkan data di masyarakat banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sudah banyak yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang berkembang saat ini, salah satunya adalah metode qiro'ati.

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengejah akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang diatas serta data pra observasi yang sudah peneliti lakukan di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus dengan judul **"Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini dengan Metode Qiro'ati: Studi Kasus di Sebuah TK Islam di Kudus"**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajar Al-Qur'an anak usia dini dengan metode qiro'ati di kelompok TK B yang diadakan oleh lembaga agar ruang lingkup yang diteliti oleh peneliti tidak meluas. Adapun penelitian ini berlokasi di TKIT Umar Bin Khathab kecamatan Kota kabupaten Kudus.

⁶ Riris Wahyuningsih, *Implikasi Penggunaan Metode Qiraati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini pada Pendidikan Inklusi*, Vol. 2 No. 1 (2021): 11, diakses pada 10 September 2021.

⁷ Lovandri Dwanda Putra, Suyitno, *Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer dengan Metode Qiro'ati*, Vol. 1, No. 2 (2017):323, diakses pada 10 September 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan dalam latar belakang diatas, peneliti menentukan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus ?
2. Apa saja kelebihan dan kendala pelaksanaan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulis harapkan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus.
2. Mengetahui kelebihan dan kendala pelaksanaan metode qiro'ati di TKIT Umar Bin Khathab Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait oleh penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pendidik mengenai kegiatan belajar Al-Qur'an anak usia dini dengan metode qiro'ati.
2. Dapat memberikan informasi kepada orang tua/wali murid mengenai pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati saat mendampingi anak belajar dirumah.
3. Dapat menjadi sumber perbaikan untuk guru maupun pihak lembaga dalam mengajar Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penelitian ini yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, dan halaman datar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori mengenai pengertian Al-Qur'an, anak usia dini, dan terkait metode qiro'ati, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu gambaran umum tentang obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan analisis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi simpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.